

# **Konsep Humanisme Tan Malaka**



Oleh:

**FATIMAH**

**NIM: 19205010025**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1107/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP HUMANISME TAN MALAKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIMAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010025  
Telah diujikan pada : Senin, 28 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 611ee0bca5929



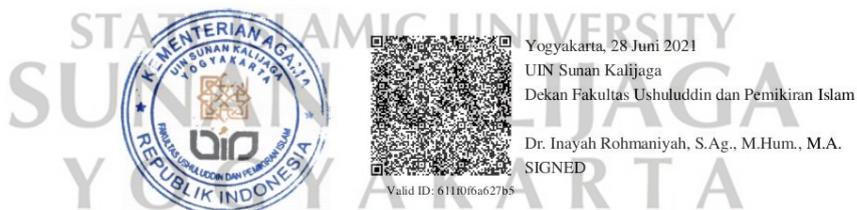
Penguji I  
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I. M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 611df214c26e9



Penguji II  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6103739c362b5



**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah  
NIM : 19205010025  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

  
**Fatimah, S.Ag**  
NIM: 19205010025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP HUMANISME TAN MALAKA**

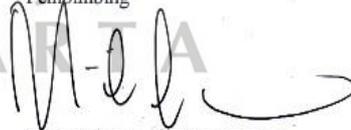
Yang ditulis oleh :

Nama : Fatimah, S. Ag  
NIM : 19205010025  
Fakultas : UshuluddindanPemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama. *Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Juni 2021

Pembimbing



**Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum**

**NIP.197912132006041005**

## ABSTRAK

Tesis yang berjudul **“Konsep Humanisme Tan Malaka”** merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pemikiran Tan Malaka khususnya terkait tentang humanisme. Mengingat bahwa Tan Malaka merupakan seorang tokoh nasional yang sangat berpengaruh dalam memperjuangkan hak-hak kemanusiaan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan yang dilakukan oleh negara asing. Tan Malaka merupakan seorang tokoh nasional Indonesia yang memiliki pemikiran kiri dan radikal. Seorang humanis yang tidak hanya mengorbankan pemikirannya melalui karya saja, namun juga ikut serta dengan manusia Indonesia dalam tindakan untuk menjunjung nilai kemanusiaan. Pada masa penjajahan yang terjadi di Indonesia sangat terlihat bahwa sisi kemanusiaan sangat terkikis dan masyarakat takut untuk memberontak terhadap penjajahan yang dilakukan oleh bangsa asing. Hal inilah membuat masyarakat merasa tidak berdaya dan selain itu manusia Indonesia juga mempercayai hal-hal yang berbau mistis. Bagi Tan Malaka manusia Indonesia tidak akan bebas, tidak akan merdeka seutuhnya jika manusia Indonesia masih mempunyai sejarah perbudakan, foedalisme, dan percaya pada hal yang berbau mistis. Ketika manusia Indonesia tidak bisa terlepas dari sejarah perbudakan, foedalisme, dan percaya pada hal yang berbau mistis maka hal ini akan menghambat kebebasan dan kemerdekaan manusia Indonesia.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan filosofi – histori. Melalui metode yang digunakan, persoalan yang dirumuskan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana konsep Humanisme Tan Malaka dan bagaimana relevansi pemikiran humanisme Tan Malaka dengan konteks kekinian di Indonesia. Pisau analisa yang digunakan untuk menganalisis pemikiran Humanisme Tan Malaka yaitu teori humanisme Ali Syari’ati. Pemikiran Humanisme Ali Syari’ati merupakan sintesa dari pemikiran humanisme ekstrim dan humanisme religius. Humanisme ekstrim dan religius baginya merupakan paham yang sangat berbeda, namun harus ada keseimbangan antara keduanya antara humanisme ekstrim dan humanisme religius.

Dari penelitian ini, dapat penulis simpulkan bahwa konsep humanisme Tan Malaka ini merupakan humanisme sekuler. Tan Malaka menyatakan bahwa manusia Indonesia akan bebas, akan merdeka jika telah keluar dari apa yang namanya perbudakan, foedalisme, dan hal yang berbau mistis. Untuk membawa manusia Indonesia agar memiliki kebebasan dan merdeka secara utuh maka Tan Malaka mengajak manusia Indonesia untuk berfikir sesuai dengan apa yang beliau tulis di dalam bukunya *Madilog*, yaitu berfikir secara materialisme, dialektika, dan logika. Selain itu bagi Tan Malaka usaha yang dilakukan untuk melawan para penjajah yaitu dengan massa aksi, salah satunya melakukan pemogokan kerja bagi para buruh. Tan Malaka ingin manusia Indonesia maju dan berfikir secara bebas. Dengan menggunakan potensi akal yang dimiliki maka manusia Indonesia menurut Tan Malaka akan bisa secara bebas menguasai dirinya dan lingkungan. Sebagai seorang humanis yang berfikir sekuler, tidak berarti Tan Malaka merupakan seorang anti agama. Tan Malaka merupakan seorang muslim yang taat

hal tersebut ia gambarkan tentang keadaannya yang terlahir dari keturunan ulama. Bahkan Tan Malaka menjadikan Islam sebagai semangat pembebasan manusia dan menjadi antitesis Marxisme dalam mengkonstruksikan dialektika menuju Indonesia yang sosialis. Ajaran agama Islam bagi Tan Malaka merupakan ajaran yang sangat sesuai dengan kenyataan hidup bahkan bagi manusia Indonesia. Terlihat di sini bahwa pemikiran humanisme Tan Malaka yang lebih menekankan manusia untuk berfikir secara rasional yang mana hal ini juga dianut oleh paham humanisme sekuler, namun hal ini tidak menjadikannya meninggalkan agama. Ajaran agama baginya sangat sesuai dan bahkan penting bagi kehidupan manusia. Pemikiran humanisme Tan Malaka juga sangat relevan jika diterapkan dengan konteks kekinian di Indonesia. Sebagaimana pemikiran beliau tentang humanisme tidak hanya melepaskan masyarakat dari kungkungan logika mistika dan perbudakan yang dilakukan oleh bangsa asing. Namun juga untuk keberhasilan masyarakat Indonesia untuk memperoleh kemajuan di bidang ilmu pengetahuan teknologi, ekonomi, politik, sosial dan budaya.

**Kata Kunci: Tan Malaka, Humanisme, Kebebasan**

#### **ABSTRACT**

The thesis entitled "The Concept of Humanism Tan Malaka" is a study conducted to analyze Tan Malaka's thoughts, especially regarding humanism. Given that Tan Malaka is a national figure who is very influential in fighting for the human rights of the Indonesian people during the colonial period carried out by foreign countries. Tan Malaka is an Indonesian national figure who has left and radical thinking. A humanist who not only sacrifices his thoughts through works, but also participates with Indonesian people in actions to uphold human values. During the colonial period that occurred in Indonesia, it was very visible that the human side was very eroded and the people were afraid to rebel against colonialism carried out by foreign nations. This makes people feel helpless and besides that, Indonesian people also believe in mystical things. For Tan Malaka, Indonesian people will not be free, will not be fully independent if Indonesian people still have a history of slavery, feudalism, and believe in mystical things. When Indonesian people cannot be separated from the history of slavery, feudalism, and believe in mystical things, this will hinder the freedom and independence of Indonesian people.

This research is included in the type of library research (*library research*). This study uses a philosophy-historical approach. Through the method used, the problem is formulated with the aim of knowing how the concept of Tan Malaka's Humanism is and how relevant Tan Malaka's humanism is to the contemporary context in Indonesia. The analytical knife used to analyze Tan Malaka's Humanism is Ali Shari'ati's theory of humanism. Ali Shari'ati's thought of Humanism is a synthesis of extreme humanism and religious humanism. Extreme humanism and religious for him are very different understandings, but there must be a balance between the two between extreme humanism and religious humanism.

From this research, the writer can conclude that Tan Malaka's concept of

humanism is secular humanism. Tan Malaka stated that Indonesian people will be free, will be free if they have come out of what is called slavery, foedalism, and mystical things. To bring Indonesian people to have complete freedom and independence, Tan Malaka invites Indonesian people to think according to what he wrote in his book *Madilog*, namely to think in materialism, dialectics, and logic. In addition, for Tan Malaka, efforts were made to fight the invaders, namely by mass action, one of which was a strike for the workers. Tan Malaka wants Indonesian people to move forward and think freely. By using the potential of reason, according to Tan Malaka, Indonesian people will be able to freely control themselves and their environment. As a humanist who thinks secularly, it does not mean that Tan Malaka is an anti-religious person. Tan Malaka is a devout Muslim, this is what he described about his condition being born from a lineage of scholars. Even Tan Malaka made Islam a spirit of human liberation and became the antithesis of Marxism in constructing dialectics towards a socialist Indonesia. The teachings of Islam for Tan Malaka are teachings that are very in line with the reality of life even for Indonesian people. It can be seen here that Tan Malaka's humanistic thinking, which emphasizes more on humans to think rationally, is also embraced by secular humanism, but this does not make him leave religion. Religious teachings for him are very appropriate and even important for human life. Tan Malaka's thought of humanism is also very relevant if applied to the current context in Indonesia. As his thoughts on humanism do not only release society from the confines of mystic logic and slavery by foreign nations. But also for the success of the Indonesian people to make progress in the fields of science, technology, economy, politics, social and culture.

**Keywords: Tan Malaka, Humanism, Freedom**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi. Namun ilmu tanpa iman  
bagaikan lentera di tangan pencuri

(HAMKA)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Rasa terimakasih akan penulis persembahkan kepada Allah SWT dan kepada orang-orang yang mendukung serta mencintai melebihi dirinya sendiri:

### **Kedua orang tua Ayah (Muslim)**

#### **Dan Amak (Purnawati)**

Semoga Ayah selalu sehat dan berada dalam lindungan Allah SWT.

Semoga Amak bahagia di syurga-Nya. Baik-baik di sana ya Mak. Ini adalah hasil dari do'a Amak selama ini. Ifa sayang Mak. Semoga Tuhan memberikan kabar ini kepada Mak di syurga sana dan Mak bahagia mendengarkannya.

Terimakasih untuk pengorbanan dan doa kalian sehingga penulis berada di titik ini. Tanpa doa restu dari Amak dan Ayah tidak mungkin sampai di titik ini. Semoga Ifa bisa membanggakan kalian dan memberi kebahagiaan untuk adik-adik

**Untuk adik-adikku (Widia Rahmi, Muhammad Sabri, Hidayatullah, Fitri Suci Ramadhani). Untuk Kakekku Agusmar Syah, Tek Eli, adik-adikku (Nelsa, Rafli, Riyan). Untuk abangku Defi Yasmardi**

Terimakasih atas support yang selalu diberikan. Memberikan semangat tanpa henti-hentinya.

Love

**Fatimah**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	hā	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zāi	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El

م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقد بين	Ditulis	Muta' aqqīn
عدة	Ditulis	'Iddah

### C. Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

ا	Fathah	A
اِ	Kaşrah	i
اُ	Dhammah	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+Yā' Mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kaşrah+Yā' Mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah+Wāwu Mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah+Yā' Mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah+Wāwu Mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulu

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

##### Apostrof

أنتم	Dibaca	a'antum
أعدت	Dibaca	u'idat
لئن سكرتم	Dibaca	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Dibaca	al-Qur'ān
القياس	Dibaca	al- Qiyās

### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta mengilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Dibaca	as-Samā'
الشمس	Dibaca	asy-Syams

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	żawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT semesta alam, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul **“Konsep Humanisme Tan Malaka.”** Shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya untuk dapat menjamin kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini. Baik berupa sumbangan pemikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A beserta seluruh jajarannya.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Islam Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I beserta Sekretaris Prodi Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
4. Bapak / Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum sebagai Pembimbing dalam penulisan Tesis yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta nasehat dan petunjuk dalam penulisan Tesis.
5. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.Hum dan Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag sebagai penguji tesis yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.

6. Bapak/Ibu, karyawan/ti Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepustakaan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Pengelola Beasiswa LPDP

Tidak lupa pula rasa terimakasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan konsentrasi Filsafat Islam angkatan 2019 yang selalu kebersamai, saling menyemangatkan dan mensupport dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak kepada penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dari dosa dan khilaf, mudah-mudahan tesis ini diberkati di sisi-Nya serta bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 13 Juni 2021

Penulis

**Fatimah, S.Ag**

**NIM.19205010025**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME... iii</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian dan Pendekatan.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II TAN MALAKA: SANG MUSLIM KOMUNIS.....</b>	<b>15</b>
A. Latar Belakang Sosial Historis.....	15
1. Masa Kecil di Kampung.....	15
2. Merantau ke Belanda.....	17
3. Pulang ke Indonesia .....	18
4. Masa Pembuangan dan Pelarian .....	22
5. Masa Kembalinya ke Indonesia dan ke Yang Maha Kuasa ....	26
B. Latar Belakang dan Corak Pemikiran Tan Malaka.....	31
C. Karya-karya Tan Malaka.....	35
<b>BAB III SEJARAH PERKEMBANGAN HUMANISME.....</b>	<b>39</b>
A. Pengertian Humanisme .....	39
B. Sejarah Perkembangan Humanisme. ....	43
1. Humanisme Yunani Klasik.....	45
2. Humanisme Abad Pertengahan.....	48
3. Humanisme Renaissance .....	50
4. Humanisme Modern.....	55
C. Humanisme Ali Syari'ati.....	64

<b>BAB IV MANUSIA RASIONAL PERSPEKTIF TAN MALAKA.....</b>	<b>70</b>
A. Konsep Humanisme Tan Malaka .....	70
1. Kemerdekaan dan Kebebasan.....	70
2. Materialisme .....	75
3. Logika dan Dialektika .....	78
4. Manusia dan Agama.....	87
B. Relevansi Pemikiran Humanisme Tan Malaka bagi Indonesia..	91
C. Senjakala Humanisme Sekuler: Analisis Kritis Pemikiran Tan Malaka.....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-saran.....	109
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>110</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>116</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Humanisme merupakan suatu aliran yang terdapat dalam filsafat. Secara etimologi, *Humanism*<sup>1</sup> berasal dari kata Latin yaitu *humanus*, kata *homo* memiliki arti manusia. Adapun arti dari kata *Humanus* itu sendiri adalah sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Humanisme secara terminologis berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik nonfisik) secara penuh.<sup>2</sup> Dengan demikian, humanisme merupakan sebuah aliran filsafat yang lebih menekankan kepada kemanusiaan atau bagaimana memanusiakan manusia.

Lorens Bagus menyatakan bahwa humanisme mempunyai arti: a) menganggap individu rasional sebagai nilai paling tinggi; b) menganggap individu sebagai sumber nilai terakhir; c) mengabdikan pada pemupukan perkembangan kreatif dan moral manusia secara rasional tanpa melihat acuan pada konsep adikodrati.<sup>3</sup>

Jean Paul Sartre dalam bukunya *Eksistensialisme dan Humanisme* membagi humanisme menjadi dua karakter. *Pertama*, mungkin orang memahami bahwa humanisme sebagai suatu teori yang menempatkan manusia sebagai tujuan dalam dirinya dan sebagai nilai tertinggi (humanisme absurd). *Kedua*, manusia

---

<sup>1</sup> Zainal Abaidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 39.

<sup>2</sup> A. Mangunhardjana, *Isme-isme dari A Sampai Z* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 93.

<sup>3</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 295.

adalah pusat transendensi (humanisme eksistensial). Manusia itu sendirilah yang mengatasi dirinya dan punya kekuasaan atas pengendalian dirinya. Menurut Sartre bahwa ajaran ini mengingatkan manusia bahwa tidak ada legislator selain dirinya sendiri; bahwa ia sendiri dengan bebas harus memutuskan untuk dirinya sendiri. Pemikiran humanisme Sartre ini menyatakan bahwa manusia merupakan pusat transendensi sehingga dapat merealisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati.<sup>4</sup>

Humanisme lahir sebagai anak *renaissance*, sama seperti halnya rasionalisme dan liberalisme. Masing-masing paham tersebut memiliki target dan tujuan yang berbeda. Jika rasionalisme merupakan proyek untuk menegaskan eksistensi akal dan liberalisme adalah usaha untuk membuka ladang persaingan yang kompetitif, maka humanisme secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya dalam peneguhan sisi kemanusiaan.<sup>5</sup>

Ali Syari'ati menyebutkan bahwa ada empat aliran pemikiran tentang humanisme yang berbeda dan bertentangan satu sama lain, bahkan ke empat-empatnya mengklaim bahwa dirinyalah pemilik humanisme, diantaranya yaitu: liberalisme Barat borjuis, liberalisme Barat komunis, aliran eksistensialisme dan religius. Liberalisme Barat menyatakan bahwa dirinyalah pewaris asli filsafat dan pemilik peradaban humanisme dalam sejarah dan memandang sebagai aliran pemikiran peradaban yang bermula dari Yunani Kuno serta mencapai puncak kematangan kesempurnaan relatifnya pada Eropa modern. Sedangkan eksistensialisme, aliran ini juga mengklaim lebih dari dua aliran sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Jean Paul Sartre, *Eksistensialisme dan Humanisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 103-105.

<sup>5</sup> Zulhelmi, Zulhelmi, "Tan Malaka Dan Nilai-Nilai Humanisme Suatu Tinjauan Aksiologi", *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, vol. 15, no. 2 2014, 3.

Klaim humanisme dalam aliran eksistensialisme ini terlihat dalam ucapan Sartre yang menyatakan, “Eksistensialisme merupakan humanisme itu sendiri.” Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa menurutnya eksistensialisme punya hak yang lebih besar ketimbang dua aliran sebelumnya. Adapun mazhab pemikiran ke empat tentunya yang lebih tua dan memiliki akar lebih dibandingkan ke tiga aliran sebelumnya ialah pandangan agama tentang alam.<sup>6</sup>

Melihat perjalanan sejarah humanisme dalam bingkai modernitas telah melahirkan humanisme modern (*modern humanism*). Humanisme modern sangat mengandalkan akal atau rasionalitas sehingga menganggap tidak perlunya nilai-nilai spiritual transenden. Agama dalam kehidupan manusia modern dianggap tidak akan mampu menyelesaikan masalah kehidupan manusia, sehingga berbagai macam masalah akan terpecahkan dengan cara berfikir yang rasional.<sup>7</sup>

Masduki menyebut bahwa Mario Bunge mengelompokkan humanisme menjadi dua bagian, yaitu humanisme sekuler dan humanisme religius. Humanisme sekuler (*sekuler humanism*) memandang manusia atau masyarakat berdasarkan rasionalitas, namun humanisme religius (*religious humanism*) memandang manusia dan masyarakat atas dasar nilai-nilai moral yang biasanya terdapat di dalam agama.<sup>8</sup>

Poin penting dari humanisme itu sendiri tidak lain adalah sebagai paradigma pemikiran dalam memperjuangkan kehormatan manusia, harkat

---

<sup>6</sup> Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, Penerjemah: Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 39-44.

<sup>7</sup> Masduki, *Humanisme Sekuler Versus Humanisme Religius (Kajian Tentang Landasan Filosofis dan Upaya Menemukan Alternatif melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)* (State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II, 2011), 98.

<sup>8</sup> Masduki, *Humanisme Sekuler*, 99.

martabat, kebudayaan serta peradaban bangsa. Persoalan tentang kemanusiaan baik itu berupa hak asasi manusia, kebebasan, kedamaian ataupun nilai-nilai kemanusiaan lainnya, maka Indonesia mempunyai banyak tokoh atau para pejuang yang humanis. Karena kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari namanya sejarah. Dari sejarah itulah melahirkan tokoh-tokoh yang berpengaruh atau berperan penting dalam memperjuangkan suatu negara dalam menegakkan nilai-nilai kemanusiaan, salah satu tokoh nasionalis Indonesia yang mungkin banyak orang melupakan beliau karena kesalah pahaman dalam sejarah adalah Tan Malaka.

Tan Malaka merupakan seorang pemikir radikal nasionalis-sosialis. Pemikirannya telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam perjuangan kemerdekaan. Gagasan pembentukan Indonesia sebagai negara republik sesungguhnya ialah gagasan Tan Malaka. Kenyataan ini menjadi ironis. Padahal ia pula yang merupakan pencetus perlawanan terhadap kolonialisme, berbeda dengan apa yang dipahami oleh pemimpin Indonesia yang ada pada masa itu, yang lebih memilih jalan damai dan mengikuti apa yang dimaui oleh pemerintah penjajah, dengan harapan diberikan kemerdekaan.<sup>9</sup>

Tan Malaka walaupun tidak memiliki kedudukan atau kepemimpinan penting di tata negara Indonesia, namun seluruh hati dan pikirannya dia tuangkankan untuk Indonesia demi menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan masyarakat Indonesia. Seorang pejuang yang tak butuh nama, namun namanya hidup dalam karya-karyanya yang bisa dinikmati hingga sekarang.

---

<sup>9</sup> Taufik Adi Susilo, *Tan Malaka: Biografi Singkat (1897-1949)* (Yogyakarta: GARASI, 2008), 26.

Tan Malaka mempunyai semangat nasionalisme yang tinggi terhadap negaranya, memiliki keprihatinan terhadap sejarah kehidupan bangsa Indonesia. Keprihatinan yang dimiliki oleh Tan Malaka adalah sejarah kehidupan bangsa (Indonesia) sebagaimana yang selama ini tidak beranjak dari apa yang disebut sebagai riwayat perbudakan. Bangsa Indonesia dalam pandangan Tan Malaka, belum mempunyai kekuasaan atau kemerdekaan melainkan sebuah perbudakan, misalnya dalam bentuk feodalisme (perbudakan oleh bangsa sendiri) ataupun dalam bentuk penjajahan (perbudakan oleh bangsa asing). Bangsa Indonesia dinilai berhasil mengadakan revolusi total apabila mempunyai sejarah sendiri yang tidak bersifat perbudakan, ini berarti mengenyahkan para penjajah keluar serta dapat membersihkan diri dan meraih kemerdekaan. Adapun cara untuk memperoleh atau melakukan revolusi total antara lain dengan dua tombak, yaitu mengusir imperialis Barat dan mengikis sisa-sisa feodalisme.<sup>10</sup> Dengan demikian, Indonesia akan merasakan kemerdekaan dan jauh dari perbudakan.

Perbudakan yang terjadi di Indonesia tak lain disebabkan oleh sistem kapitalisme-kolonialisme yang menjajah Indonesia selama tiga setengah abad. Menurut Tan Malaka hal ini akan memudahkan bangsa asing untuk menjajah dan memperbudak masyarakat Indonesia, sehingga hal ini tentu akan menyuburkan mentalitas perbudakan. Ketika perbudakan makin kuat tentu masyarakat akan lebih cenderung berfikir secara pasif dan takut untuk mandiri. Dengan terbiasa diperbudak membuat masyarakat menjadi pasrah dan menyerah terhadap nasib. Tan Malaka melihat bahwa masyarakat Indonesia lebih mempercayai hal yang

---

<sup>10</sup>Asral (ed), *Tan Malaka Karakter Tauladan, Konsekuensi Satu Kata dengan Perbuatan* (Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2013), 12.

bersifat tidak masuk akal, seperti takhayul. Cara berfikir seperti ini disebut oleh Tan Malaka yaitu logika mistika. Logika mistika ialah cara berpikir yang menyatakan bahwa penyebab segala sesuatu ialah roh atau hal-hal yang ghaib. Roh-roh tersebut diyakini memiliki kekuatan dan dapat membantu manusia. Tentu hal ini tidak masuk akal dan jelas bersifat takhayul dan mistis.<sup>11</sup>

Tan Malaka menyebutkan bahwa maju dan berkembangnya suatu bangsa jika manusia dan masyarakatnya tidak lagi percaya pada hal-hal yang berbau mitos, serta mengajak untuk berpikir ilmiah atau rasional. Selain itu kita juga mengenal pemikirannya tentang dialektika idealis dan dialektika material.

Tan Malaka sangat menanamkan betapa pentingnya nilai kemerdekaan bagi masyarakat Indonesia. Walaupun Indonesia memiliki sumber daya alam terkaya di dunia, tetapi selama sains masih terbelenggu maka kekayaan yang dimiliki tidak akan membuat manusia Indonesia bahagia, bahkan hanya menyusahkan seperti yang terjadi 350 tahun yang lalu. Tan Malaka menyatakan bahwa maju atau mundurnya suatu bangsa tergantung kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika Indonesia tidak merdeka, maka ilmu pengetahuan akan terbelenggu pula.<sup>12</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun dasar latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan problem akademik sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep humanisme menurut Tan Malaka?

---

<sup>11</sup> Harry A Poeze, *Tan Malaka: Paergulatan Menuju Republik 1897-1925* (Jakarta: Pustaka Utama Grafita, 1988), xxvi.

<sup>12</sup> Tan Malaka, *MADILOG (Materialisme, Dialektika, Logika)* (Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2008), 51.

2. Bagaimana relevansi pemikiran humanisme Tan Malaka dengan konteks kekinian di Indonesia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka dari pemikiran Tan Malaka tentang humanisme tentunya memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep humanisme menurut Tan Malaka
2. Dapat mengemukakan relevansi pemikiran Tan Malaka dengan konteks kekinian di Indonesia

Adapun kegunaan penelitian ini secara umum terdapat dua kegunaan, diantaranya:

1. Secara teoritis, semoga penelitian ini bisa memberikan wawasan pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang dapat menjadi rujukan mengenai humanisme. Tentunya dalam hal ini, terkhusus penelitian tentang konsep humanisme menurut Tan Malaka.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan terhadap kehidupan manusia modern yang mengalami krisis humanisme terkhusus di Indonesia.

### **D. Telaah Pustaka**

Dilihat dari beberapa literatur yang ditelusuri, penulis menemukan bahwa Tan Malaka merupakan sosok yang banyak menjadi perhatian dan diteliti oleh kalangan akademis maupun di kalangan lain. Agar penelitian ini terbukti keorisinilannya, maka perlu ditemukan apa saja yang sudah dikaji oleh penelitian terdahulu, diantaranya:

*Pertama*, pemikiran Tan Malaka yang ditulis oleh Muhammad Edo Sukma Wardhana dalam tesisnya yang berjudul *Pemikiran Tan Malaka tentang Islam dalam Buku Madilog*, pada Program Studi Magister Pemikiran Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014. Fokus dari penelitian ini adalah tentang Islam dari Pemikiran Tan Malaka yang terdapat di dalam buku *Madilog*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Tan Malaka meneguhkan cara berfikirnya di dalam *Madilog*. Adapun pandangan orang tentang agama diakibatkan oleh faktor psikologis dan sosiologis. Sedangkan Malaikat dalam pandangan manusia adalah sebagai halusinasi dan yang ghaib hanyalah keyakinan atau keimanan yang tak bisa diuji melalui jalur *Madilog*. Pemikiran Tan Malaka tentang *Madilog* bisa diterima tentang materi saja dan tidak untuk mengkaji agama. Agama Islam merupakan agama sosial. Setiap manusia bagi Tan Malaka memiliki kebebasan untuk memilih kepercayaan masing-masing.<sup>13</sup>

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh A. Zahid yang berjudul *Pemikiran Komunisme Tan Malaka (Analisis Sosiologi Pierre Bourdieu Terhadap Polarisasi Paham Komunisme Tan Malaka)*, pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tahun 2017. Fokus dari penelitiannya yaitu tentang pemikiran komunis Tan Malaka. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemikiran komunis Tan Malaka tertulis di dalam *Madilog (Materialisme, Dialektika, Logika)*. Di dalam *Madilog*, pandangan Tan Malaka merupakan kolaborasi atau gabungan antara pemikiran filsafat Marx yang dikontekstualkan pada situasi di Indonesia pada waktu itu. Adanya pemikiran Tan Malaka tentang *Madilog*

---

<sup>13</sup> Muhammad Edo Sukma Wardhana, *Pemikiran Tan Malaka tentang Islam dalam Buku Madilog*, Tesis, Program Studi Magister Pemikiran Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014.

merupakan jalan keluar untuk berfikir yang ilmiah dan penyelidikan yang mendalam untuk mendapatkan jawaban akhir, sebagaimana tujuannya bukan sebagai pada hasil penemuan tetapi pada cara berfikir untuk sampai pada sebuah jawaban.<sup>14</sup>

*Ketiga, Pemikiran Tan Malaka Dalam Politik Pendidikan Berkarakter Keindonesiaan (Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, tesis yang ditulis oleh Faqih Luqman, pada Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surabaya, tahun 2018. Fokus dari penelitiannya adalah politik pendidikan berkarakter menurut Tan Malaka. Sebagaimana yang dibahas yaitu tentang pemikiran Tan Malaka tentang politik pendidikan berkarakter tentang human, perjuangan kemerdekaan dan jiwa kepribadian.<sup>15</sup>

*Keempat, Tan Malaka dan Nilai-nilai Humanisme suatu Tinjauan Aksiologi*, jurnal yang ditulis oleh Zulhelmi. Fokus penelitiannya adalah melihat nilai-nilai humanisme suatu tinjauan aksiologi dalam pemikiran Tan Malaka. Sebagaimana temuannya adalah Tan Malaka memiliki perhatian terhadap nasib rakyat Indonesia yang terjajah. Ia berusaha mencerdaskan masyarakat Indonesia dengan tulis menulis, semangat radikal dan anti kolonial.<sup>16</sup>

Dari literatur terdahulu, sejauh ini penulis belum menemukan kajian tentang humanisme pemikiran Tan Malaka. Untuk itu bagi penulis juga sangat perlu untuk mengetahui pemikiran humanisme Tan Malaka.

---

<sup>14</sup> A. Zahid, *Pemikiran Komunisme Tan Malaka (Analisis Sosiologi Pierre Bourdieu Terhadap Polarisasi Paham Komunisme Tan Malaka)*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2017.

<sup>15</sup> Faqih Luqman, *Pemikiran Tan Malaka Dalam Politik Pendidikan Berkarakter Keindonesiaan (Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, Tesis, Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018.

<sup>16</sup> Zulhelmi, Zulhelmi, *Tan Malaka*.

## E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan untuk membaca pandangan Tan Malaka tentang humanisme adalah bentuk pemikiran humanisme yang dikemukakan oleh Ali Syari'ati. Pemikiran humanisme Ali Syari'ati merupakan sintesa dari pemikiran humanisme ekstrim dan religius ekstrim. Sebagaimana humanisme ekstrim lebih dominan kepada materialisme dan tidak mengakui hal yang terjadi di luar materi bahkan menolak hal-hal yang bersifat spiritual. Sedangkan religius ekstrim lebih menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat materi dan lebih mendekatkan diri atau memfokuskan perhatian terhadap hal-hal yang bersifat spiritual. Bagi Ali Syari'ati harus ada keseimbangan antara humanisme ekstrim dan humanisme spiritual.

Ali Syari'ati mendeskripsikan asas penting mengenai manusia dalam humanisme, manusia ialah makhluk asli yang berarti mempunyai substansi yang mandiri diantara makhluk-makhluk yang mempunyai wujud fisik dan yang gaib serta mempunyai esensi yang mulia (*essence generique*).

Manusia ialah makhluk yang memiliki kehendak bebas. Kemerdekaan dan kebebasan merupakan ciri yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Manusia merupakan makhluk yang memiliki pemikiran dan hal inilah yang menjadi karakter yang sangat menonjol dimiliki oleh manusia.

Manusia ialah makhluk hidup satu-satunya yang memiliki pengetahuan budaya dalam nisbatnya dengan dirinya sendiri. Manusia ialah makhluk yang kreatif. Manusia mampu menjadikannya sebagai makhluk yang sempurna dengan menyatukan kreativitas dengan perbuatannya. Kreativitas dapat menjadikan

manusia memiliki kekuatan yang luar biasa yang mampu menjadikannya menembus batas-batas fisik dan kemampuan yang sangat terbatas.

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai cita-cita tentunya sangat merindukan sesuatu yang ideal, dalam artian bahwa dia tidak akan menyerah dan menerima apa yang ada tetapi selalu berusaha mengubahnya menjadi apa yang semestinya atau apa yang diinginkannya. Manusia merupakan makhluk yang memiliki moral. Menurut Ali Syari'ati bagian inilah kita tiba dikajian betapa pentingnya terkait dengan nilai-nilai (*values*).<sup>17</sup>

Teori Ali Syari'ati inilah yang penulis gunakan untuk melihat acuan pemikiran humanisme Tan Malaka.

## **F. Metode Penelitian dan Pendekatan**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul, “*Konsep Humanisme Tan Malaka*” merupakan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan pencarian, mengumpulkan dan menganalisa sumber data yang diperoleh dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, majalah, jurnal, artikel serta berbagai media yang mengulas tentang topik penelitian.

#### **a. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan metode dokumentasi melalui sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama (primer) adalah bahan kepustakaan karangan Tan Malaka mengenai

---

<sup>17</sup>Syari'ati, *Humanisme Antara*, 47-49.

humanisme yang terdapat dalam karya tulisnya. Sumber primer karangan Tan Malaka, diantaranya *Madilog (Materialisme, Dialektika dan Logika)*, *Pandangan Hidup, Islam dalam Madilog, Massa Aksi*. Sumber penunjang (sekunder), tulisan orang lain yang mengulas, mengomentari, mengkritik serta yang menggunakan aspek positif dan negatif dari pemikiran Tan Malaka.

#### b. Tahap Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data-data yang dikumpulkan dan didokumentasi itu dilakukan tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi untuk memilah data yang berkenaan dengan Tan Malaka tentang humanisme dan tentang pemikirannya. Adapun metode analisa data digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan subjek penelitian ini, sehingga didapatkan kejelasan arti atau makna yang terkandung dalam pernyataan tersebut. Analisis didahului dengan mengklasifikasikan pemikiran Tan Malaka berdasarkan ciri-cirinya, kategori dan kekhasannya.

## 2. Pendekatan

Sebagai suatu penelitian yang bersifat filosofis terhadap pemikiran seorang tokoh, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filsafat (*philosophical approach*). Salah satu ciri khas yang ditonjolkan oleh pendekatan filsafat adalah penelitian dan pengkajian struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran yang fundamental (*fundamental ideas*) yang dirumuskan

oleh seorang pemikir. Sudah barang tentu, faktor-faktor lain seperti faktor historis, politis atau teologis ikut andil besar dalam perumusan ide-ide fundamental tersebut, karena di manapun seorang pemikir berada, ia tak akan bisa melepaskan diri dari bentukan sejarah yang melingkarinya.<sup>18</sup> Pendekatan filsafat tersebut juga mengandung unsur deskripsi untuk mendapatkan pemahaman yang baru. Model deskripsi tersebutlah dimaksud sebagai upaya untuk menjelaskan berbagai pernyataan dan istilah sehingga peneliti bisa melakukan pemeriksaan secara konseptual dari makna yang terkandung.<sup>19</sup>

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis untuk melihat latar belakang pemikiran tokoh, tokoh-tokoh sebelumnya yang mempengaruhi pemikirannya, serta dalam menelusuri aspek kemanusiaan dalam sejarah perkembangan. Sejalan dengan itu Muhammad Nazir menegaskan bahwa urgensi pendekatan historis dalam melakukan studi tokoh adalah untuk mengkaji hubungan seorang tokoh dalam kaitannya dengan masyarakat di masa ia hidup, menyangkut sifat-sifatnya, pengaruh idenya bahkan pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya.<sup>20</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka penulis mendeskripsikan sistematika tesis ini dibagi menjadi bab-bab sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Zaki Hidayatullah, *Islam dan Humanisme Menurut Seyyed Hosein Nasr*, Tesis, Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012, h. 18.

<sup>19</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kansius, 2000), 54-71.

<sup>20</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 62.

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustakan, kerangka teori, metode penelitian dan pendekatan, dan sistematika pembahasan.

BAB II mengenal Tan Malaka yang menjelaskan riwayat hidup, karya dan latar belakang pemikiran tokoh.

BAB III sejarah perkembangan dan konsep humanisme

BAB IV membahas konsep humanisme dalam pemikiran Tan Malaka, yang melingkupi konsep humanisme menurut Tan Malaka, relevansi pemikiran Tan Malaka dengan konteks kekinian di Indonesia, analisis kritis tentang pemikiran Tan Malaka

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran-saran bagi peminat kajian yang sama.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai salah satu tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, Tan Malaka bisa disebut sebagai seorang humanis sejati. Seorang pemikir humanisme sekuler namun religius. Walaupun ia pernah ikut bergabung dengan komunis, bukan berarti ia anti Tuhan, bahkan Tan Malaka sangat meyakini bahwa ia merupakan seorang muslim. Kenapa sampai saat sekarang ini pemikiran Tan Malaka tidak pernah berhenti dipelajari bahkan bukunya banyak dicari oleh mahasiswa salah satunya, disebabkan karena ia dianggap sebagai seorang pemikir sejati. Sebagaimana dilihat dari pandangan humanisme dan tindakan yang dilakukannya ia benar-benar patut diberi apresiasi sebagai pejuang yang tak pernah mengharapkan pamrih terhadap apa yang ia lakukan. Tan Malaka bahkan tak ada ambisi sedikitpun agar memiliki kekuasaan, yang ada bagaimana ia bisa memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan masyarakat Indonesia. Ia rela menghabiskan seluruh hidup dan mengabdikan kehidupannya hanya untuk kemanusiaan.

*Pertama*, konsep humanisme Tan Malaka lahir dari situasi dan kondisi sosial masyarakat Indonesia dimana terjadinya ketidakadilan dan penderitaan terhadap rakyat. Karena keprihatinannya terhadap masyarakat Indonesia dan peduli terhadap kemanusiaan, Tan Malaka mencoba membawa masyarakat Indonesia untuk keluar dari semua keterbelakangan yang dialami masyarakat. Seperti yang sangat disayangkan olehnya, sebagaimana negeri Indonesia yang

memiliki banyak sumber daya alam, namun menjadi budak asing di tanah milik sendiri. Untuk itu, Tan Malaka mengajak manusia Indonesia untuk keluar dari penindasan bangsa asing. Tan Malaka menyatakan bahwa manusia Indonesia akan terus terbelakang dan tidak merdeka sepenuhnya jika masih mempunyai sejarah perbudakan, masih adanya foedalisme, masih percaya mitos (mistis). Oleh karenanya, ia ingin membawa manusia Indonesia untuk berusaha keluar dari hal-hal yang membuat masyarakat Indonesia tidak merdeka sepenuhnya dengan memberikan pemahaman yang ia tuangkan di dalam karyanya *Madilog*. Tan Malaka mengajak manusia Indonesia untuk berfikir secara aktif dan dinamis. Diantara pemikirannya yaitu materialisme yang tak lain merupakan cara berfikir berdasarkan materi (benda). Materi menurutnya yaitu suatu benda-benda dan kondisi yang terjadi di dalam masyarakat. Materi tersebut akan manusia ketahui melalui panca indera yang dimiliki manusia. Yang mana selanjutnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa manusia untuk mengetahui materi. Selanjutnya Tan Malaka juga mengajak manusia Indonesia untuk berfikir secara logika dan dialektika. Cara berfikir tersebut menurutnya bersifat dinamis. Manusia akan menerima informasi secara kritis, terjadinya sebuah pertentangan yang akhirnya mendapatkan perihai yang baru. Tan Malaka menyebutkan bahwa salah satu jalan agar bisa merdeka 100% ialah harus berpikir produktif dan dinamis. Oleh karenanya menurut Tan Malaka, logika bangsa Indonesia haruslah cara berpikir antimistik dan antidogmatik. Dan cara berpikir tersebut harus dapat dibuktikan dan dinamis. Selain itu usaha dan upaya yang disarankan oleh Tan Malaka terhadap masyarakat Indonesia untuk melawan para penjajah yaitu dengan

melakukan masa aksi. Salah satu usaha yang dilakukan masa aksi untuk melemahkan para penjajah yaitu pemogokan kerja para buruh. Sebagai seorang humanis yang berfikir secara rasional, bukan berarti menjadikan Tan Malaka seorang yang anti agama. Bahkan diakuinya Tan Malaka terus memiliki perhatiannya secara khusus terhadap Islam. Ajaran Islam baginya juga sangat mementingkan dan menegakkan sisi kemanusiaan.

*Kedua*, relevansi pemikiran humanisme Malaka sangat memberikan pengaruh yang besar dan manfaat yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Sebagaimana pemikiran beliau tentang humanisme tidak hanya melepaskan masyarakat dari kungkungan logika mistika dan perbudakan yang dilakukan oleh bangsa asing. Namun juga untuk keberhasilan masyarakat Indonesia untuk memperoleh kemajuan di bidang ilmu pengetahuan teknologi, ekonomi, politik, sosial dan budaya.

## **B. Saran**

Disarankan kepada pembaca agar bisa mengkaji kembali tentang pemikiran Tan Malaka. Dengan mengkaji kembali pemikiran Tan Malaka akan mengetahui betapa tingginya nilai perjuangan kemanusiaan Tan Malaka terhadap Indonesia. Tesis ini bisa masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut lagi bagi peneliti berikutnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Alfiyanti, Dina. *Mengenal Pahlawan Nasional Jilid 2*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Asral (ed). *Tan Malaka Karakter Tauladan, Konsekuensi Satu Kata dengan Perbuatan*. Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2013.
- Asral. *Apa, Siapa & Bagaimana Tan Malaka*. Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2007.
- Avery, Jon dan Hasan Askari. *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Perspektif Muslim – Humanis*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kansius, 2000.
- Boisard, Marcel A. *Humanisme dalam Islam*. Penerjemah Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Carey, Rosalind dan John Ongley. *Historical Dictionary of Bertrand Russell's Philosophy*. U.S.A: Scarecrow Press, Inc, 2009.
- Djaya, Ashad Kusuma. *Tan Malaka dan Tuhan Menuju Gagasan Post-Madilog*. Bantul: Kreasi Wacana, 2015.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Hanafi, Hasan dkk, *Islam dan Humanisme*. Semarang: IAIN Wali Songo Semarang, 2007.

- Hardiman, F. Budi *Humanisme dan Sesudahnya Meninjau Ulang Gagasan Besar tentang Manusia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2012.
- Hidayatullah, Zaki. *Islam dan Humanisme Menurut Seyyed Hosein Nasr*. Tesis, Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012.
- Ihsanudin. *Tan Malaka dan Revolusi Proletar*. Yogyakarta: Resiat Book, 2021.
- JR, Sutarjo Adisusilo. *Sejarah Pemikiran Barat dari Klasik sampai yang Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kutoyo, Sutrisno. *Seri Pahlawan Muhammad Yamin: Cita-cita dan Perjuangan Seorang Bapak Bangsa*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2004.
- Luqman, Faqih. *Pemikiran Tan Malaka Dalam Politik Pendidikan Berkarakter Keindonesiaan (Analisis Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, Tesis. Studi Pendidikan Islam. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018.
- Malaka, Tan. *MADILOG (Materialisme, Dialektika, Logika)*. Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2008.
- Malaka, Tan. *Dari Penjara ke Penjara*. Cet. Ke-2, Jilid 1, Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2010.
- Malaka, Tan. *Menuju Republik Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2000.
- Malaka, Tan. *Gerpolek (Gerilya, Politik, Ekonomi)*. Yogyakarta: Penerbit NARASI, 2011.
- Malaka, Tan. *Parlemen atau soviet*. Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2012.
- Malaka, Tan. *Massa Aksi*, Bandung: Segi Arsy, 2010.

- Malaka, Tan. *Islam dalam Madilog*. Bandung: Segarsy, 2013.
- Malaka, Tan *Dari Penjara Ke Penjara Bagian Satu*. Yogyakarta: TePLOK Press, 2000.
- Malaka, *Tan Pandangan Hidup*. Yogyakarta: Berdikari Book, tanpa tahun.
- Malaka, Tan. *Komunisme dan Pan Islamisme*, Stensil, tanpa nama penerbit, tanpa tahun terbit.
- Malaka, Tan. *Surat-surat Rahasia dan Pidato-pidato Kontroversial*, Bandung: Segarsy, 2019
- Mulyana, *Humanisme dan Tantangan Kehidupan Beragama Abad ke 21*, Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya, Vol. 1, No. 1, (September 2016): 41-51.
- Mangunhardjana, A. *Isme-Isme dalam Etika: dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Kansius, 1997.
- Maritain, Jacques. *Integral Humanism: Temporal and Spiritual Problem of A New Christendom*, terj. Joseph W.Evan, U.S.A: University of Norte Dome, 1973.
- Masduki, *Humanisme Sekuler Verseus Humanisme Religius (Kajian tentang Landasan Filosofis dan Upaya Menemukan Alternatif melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*. (State Islamic University of Sultan Syarif Ksim II, 2011
- Meurling, Per. *Marxism oc Humanism*. Denmark: Saga Egmont, 2018.
- Mrazek, Rudolf. *Semesta Tan Malaka*. Yogyakarta: BIGRAF Publising, 1994.
- Murchland, Bernand. *Humanisme dan Kapitalisme: Kajian Pemikiran Tentang Moralitas*, terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Paharizal. *Misteri Kematian Tan Malaka*. Yogyakarta: Narasi, 2014.
- Poeze, Harry A. *Tan Malaka: Paergulatan Menuju Republik 1897-1925*. diterjemahkan penerbit. Jakarta: Pustaka Utama Grafita, 1988.
- Poeze, Harry A. *Tan Malaka, Gerakan kiri, dan Revolusi Indonesia*. Jilid IV. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014.
- Prabowo, Harry. *Perspektif Marxisme, Pergulatan Teori dan Praksis Menuju Republik*. Yogyakarta: Jendela Press, 2002.
- Rahman, Masykur Arif. *Tan Malaka, Pahlawan Besar yang Dilupakan Sejarah*, Yogyakarta: Palapa, 2013.
- Rambe, Safrizal. *Pemikiran Politik Tan Malaka: Kajian Terhadap Perjuangan "Sang Kiri Nasionalis"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Said, Muhtar. *Politik Hukum Tan Malaka*. Yogyakarta: Thafa Media, 2013.
- Santosa, Kholid O, dkk. *Tan Malaka dan Sjahrir dalam Kemelut Sejarah*. Bandung: Segarsy, 2016.
- Sartre, Jean Paul. *Eksistensialisme dan Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sugiharto, Bambang (ed). *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Suseno, Frans Magnis. *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Kansius, 2016.
- Suseno, Frans Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kansius, 1992.
- Susilo, Taufik Adi. *Tan Malaka: Biografi Singkat (1897-1949)*. Yogyakarta: Garasi, 2008.

- Syaifudin, *Tan Malaka: Merajut Masyarakat dan Pendidikan Indonesia yang sosialis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syari'ati, Ali. *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*. Penerjemah: Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Syari'ati, Ali. *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya (Marxism and Other Western Fallacies)*, alih bahasa Husein Anis Al-Habsyi, Bandung: Mizan, 1983.
- Syari'ati, Ali. *Paradigma Kaum Tertindas*. Jakarta: Islamic Center Jakarta AL-HUDA, 2001.
- Syari'ati, Ali. *Sosiologi Islam*. Yogyakarta: Ananda, 1982.
- Taliaferro, Charles and Elsa J. Marty. *A Dictionary Of Philosophy Of Religion*. New York: The Continuum International Publishing Group, 2010.
- Taufik, Zulfan. *Dialektika Islam dan Humanisme*, Tangerang: Onglam Books, 2015.
- Tempo. *Tan Malaka Bapak Republik yang Dilupakan*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedi), Tanpa tahun.
- Turner, Bryan S. *Religion and Social Theory*. London: Sage Publications Ltd, 1999.
- Venon, Marx. *Mengeksplorasi Humanisme*. Penerjemah Benyamin Molan. Jakarta: Indeks, 2015.
- Wardhana, Muhammad Edo Sukma. *Pemikiran Tan Malaka tentang Islam dalam Buku Madilog*. Tesis. Program Studi Magister Pemikiran Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah. Surakarta, 2014.

Zahid, A. *Pemikiran Komunisme Tan Malaka (Analisis Sosiologi Pierre Bourdieu Terhadap Polarisasi Paham Komunisme Tan Malaka)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta, 2017.

Zuhri, dkk. *Humanisme dalam Filsafat Islam*. Yogyakarta: FA Press, 2020.

Zulhelmi, Zulhelmi. *Tan Malaka Dan Nilai-Nilai Humanisme Suatu Tinjauan Aksiologi*. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 15, no. 2, 2014

Zulkarnain, Iskandar (ed). *Kalam Mewacanakan Akidah Meneguhkan Keyakinan*. Yogyakarta: FA Press, 2018.